

ABSTRAKSI

Ratna Sari Dewi. 110310719. 2007. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Kecerdasan Emosi Remaja Anak Tunggal dalam Menjalिन Hubungan dengan Orangtua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kecerdasan emosi remaja anak tunggal dalam menjalin hubungan dengan orangtua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Unit analisis dari penelitian ini adalah kecerdasan emosi remaja anak tunggal dalam menjalin hubungan dengan orangtua yang ditinjau dari lima dimensi kecerdasan emosi yaitu mengenal emosi, mengelola emosi, motivasi diri, mengenal emosi orang lain / empati dan seni membina hubungan.

Prosedur pemilihan subyek yang dilakukan adalah model pemilihan tipikal, yaitu subyek yang diambil dianggap mewakili kelompok normal. Dalam pemilihannya peneliti meminta kesediaan subyek untuk menjadi subyek. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik, dengan menggunakan koding dari hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim, serta hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan. Teknik analisis terdiri dari tiga tahap, *open coding*, *axial coding*, *selective coding*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja anak tunggal memiliki kecerdasan emosi yang bagus, hal ini ditunjukkan dalam setiap dimensi kecerdasan emosi, dimana remaja anak tunggal memiliki ketrampilan dasar emosi yang baik, yakni dalam hal ini mengenali emosinya. Dalam mengelola emosi, subyek remaja anak tunggal tersebut mampu merespon dan menyalurkan emosinya secara proporsional. Pada umumnya mereka lebih senang untuk mengurung diri di kamar ketika suasana hati mereka sedang tidak enak. Dalam hal motivasi diri, subyek remaja anak tunggal mampu mengendalikan setiap keinginannya, mereka juga mampu mengatasi setiap kegagalannya dan berupaya untuk selalu optimis dalam meraih setiap tujuannya. Walaupun ada juga yang meraih tujuannya dengan cara yang tidak baik. Dalam mengenal emosi orang lain, subyek remaja anak tunggal juga mampu mengenali setiap perubahan emosi orangtuanya, hal ini dikarenakan kedekatan hubungan mereka dengan salah satu orangtua mereka. Sedangkan dalam hal membina hubungan dengan orangtuanya, subyek remaja anak tunggal ini mampu memperlihatkan kecakapan sosial yang baik, dimana mereka pada umumnya berusaha untuk membahagiakan orangtuanya dan juga mampu memperlihatkan sikap saling mengerti satu sama lain.